

Pengaruh Manajemen Laba Akrual, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur

Upekha Tri Muliani^{1*}, Mahroji²

^{1*,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email : upekha09@gmail.com^{1*}

Abstrak. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba akrual, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Kualitas laba merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemilik yang mendorong manajer untuk melakukan upaya pemaksimalan kualitas laba dengan menggunakan beragam faktor internal maupun eksternal. Manajemen laba akrual, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemilik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pengelolaan akrual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas informasi laba, sementara ukuran dan kualitas audit belum memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks ini. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan agar lebih transparan dalam praktik pelaporan keuangan, serta bagi investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang memengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi keuangan.

Kata kunci: Manajemen Laba Akrual; Ukuran Perusahaan; Kualitas Audit; Profitabilitas; Kualitas Laba.

Abstract. In an increasingly complex business environment, earnings quality is influenced not only by operational performance but also by various internal and external factors of a company. This study aims to analyze the effect of accrual earnings management, firm size, and audit quality on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2021 to 2023. Earnings quality is an important indicator in evaluating a company's financial performance and serves as a basis for investors' decision-making. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample was selected using purposive sampling, with secondary data derived from companies' annual financial reports. Based on agency theory, there is a conflict of interest between managers and owners, which encourages managers to maximize earnings quality by utilizing various internal and external factors. Accrual earnings management, audit quality, profitability and firm size serve as external monitoring mechanisms to mitigate conflicts between managers and owners. The results indicate that accrual earnings management has a positive and significant effect on earnings quality. However, firm size and audit quality do not have a significant effect on earnings quality. Nevertheless, simultaneously, all three independent variables are proven to have a significant effect on earnings quality. These findings suggest that accrual management practices play a crucial role in enhancing the quality of earnings information, while firm size and audit quality have not yet made a meaningful contribution in this context. This study has implications for companies to adopt greater transparency in financial reporting practices, and for investors to consider internal factors affecting earnings quality. The results are also expected to serve as an academic reference for future research in the field of financial accounting.

Keywords: Accrual Earnings Management; Company Size; Audit Quality; Profitability; Earnings Quality.

Pendahuluan

Kualitas laba yang tinggi merupakan salah satu fokus utama dalam laporan keuangan, karena berfungsi sebagai bahan analisis penting dalam pengambilan keputusan investasi serta representasi kinerja suatu perusahaan. Informasi mengenai laba memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan (Gumede *et al.*, 2024). Pemangku kepentingan memanfaatkan informasi laba untuk mengevaluasi kinerja manajer dan menggambarkan kesehatan perusahaan berdasarkan kualitas laba yang dihasilkan (Jeffrey Meli & James C. Spindler, 2024). Perusahaan didirikan untuk memaksimalkan keuntungan demi kesejahteraan pemilik (Abrini *et al.*, 2024). Fraditya & Purwaningsih (2023) berpendapat bahwa manajer, sebagai penyedia laporan keuangan untuk pemangku kepentingan atau investor, sering kali melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan masing-masing pihak.

Di tengah tantangan ekonomi saat ini, sektor manufaktur tetap menjadi penggerak utama perekonomian nasional, dengan kontribusi sebesar 18,67% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023. Namun, angka ini mengalami penurunan dibandingkan kontribusi tahun 2020 yang mencapai 19,87% (www.assets.dataindonesia.id). Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena penurunan tersebut dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia sedang mengalami penurunan kinerja. Kelemahan dalam sektor manufaktur mungkin disebabkan oleh kesulitan perusahaan dalam menarik investor yang bersedia menyetorkan modal sebagai pendorong utama aktivitas bisnis. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi faktor penentu kualitas laba perusahaan. Peran audit sangat penting untuk menjaga integritas laba dalam struktur bisnis yang kompleks (Krisnawati *et al.*, 2021). Manajemen laba akruwal dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui aktivitas operasional nyata perusahaan serta perubahan dalam estimasi dan kebijakan akuntansi (Bachtijeva *et al.*, 2024). Praktik ini berpotensi mengakibatkan distorsi dalam akuntansi, di

mana manajer dapat memanfaatkan pilihan akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan (Farah *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba akruwal berdampak negatif terhadap kualitas laba (Attia *et al.*, 2024). Namun, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa manajemen laba akruwal tidak memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan (Puji r *et al.*, 2023). Inneh *et al.* (2024) menyatakan bahwa baik manajemen laba akruwal maupun riil tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Tinenti & Nugrahanti (2023), yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba. Dewi & Fachrurrozie (2021) juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan kualitas laba. Namun, Erawati & Wuarlela (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara Nirmalasari & Wahyu Widati (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Di sisi lain, Telaumbanua & Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laba. Keterkaitan antara kualitas audit dan kualitas laba telah menjadi fokus penelitian yang penting. Penelitian oleh Hotang *et al.* (2023) mengeksplorasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa kualitas audit dari sebuah perusahaan berdampak pada praktik manajemen laba yang berlangsung. Septyorini & Sofie (2022) juga meneliti hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba, menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Tinenti & Nugrahanti (2023) berargumen bahwa tidak ada dampak negatif dari kualitas audit terhadap manajemen laba, sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Indriani *et al.* (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba akruwal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga menambahkan variabel kualitas audit dan profitabilitas untuk memperluas analisis yang diperlukan dalam

pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba akrual menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Amara *et al.* (2025), mengindikasikan bahwa manajemen laba akrual berdampak negatif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian oleh Puji r *et al.* (2023) menyatakan bahwa manajemen laba akrual tidak memiliki dampak negatif tersebut. Salsabila *et al.* (2023) dan Tinenti & Nugrahanti (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, sementara Yulianti & Rahma (2022) serta Windarti *et al.* (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Terkait kualitas audit, Hotang *et al.* (2023) menemukan bahwa kualitas audit mempengaruhi manajemen laba, didukung oleh Septyorini & Sofie (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif. Krismiaji *et al.* (2025) berpendapat sebaliknya, bahwa tidak ada dampak negatif dari kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk membedah lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil yang berbeda, serta menghasilkan temuan atau bukti empiris baru. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada, serta memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam memahami dinamika yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kualitas laba sebagai variabel dependen. Kualitas laba diukur menggunakan model pengukuran persistensi laba. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi manajemen laba akrual, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Manajemen laba akrual diprosikan melalui discretionary accrual, yang dihitung menggunakan pendekatan Modified Jones Model (Rahmawati *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan direpresentasikan melalui logaritma natural dari total aset perusahaan (Apriantini *et al.*, 2022). Profitabilitas diukur dengan metode

Return on Assets (ROA). Sementara itu, kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, yang bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four, dan 0 jika tidak (Anggraeni & Fitriany, 2020). Desain penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui observasi tidak langsung (non-partisipatif) terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode laporan keuangan tahun 2021 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup 67 perusahaan. Untuk pemilihan sampel, peneliti menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menyampaikan laporan keuangan serta informasi lengkap auditor dalam laporan audit secara teratur selama periode 2021-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga menghasilkan total 72 data observasi selama tiga tahun untuk penelitian ini. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam konteks ini, rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$QL = \beta_0 + \beta_1ML + \beta_2UK + \beta_4QA + \beta_3ROA + \epsilon$$

Keterangan :

QL = Kualitas Laba

β_0 = Konstanta

ML = Manajemen Laba Akrual

UK = Ukuran Perusahaan

QA = Kualitas Audit

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

ϵ = Error term

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif ini

berfungsi untuk menggambarkan distribusi data, termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang diperoleh dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang karakteristik data, sehingga memudahkan

peneliti dalam memahami pola dan variasi yang ada. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat mengevaluasi konsistensi dan keandalan data sebelum melanjutkan ke analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba Akruar	72	-0.14	1.15	0.0965	0.18163
Ukuran Perusahaan	72	19.64	28.91	25.5907	2.88697
Kualitas Audit	72	0.00	1.00	0.4583	0.50176
Profitabilitas	72	-0.87	3.16	0.6008	1.08403
Kualitas Laba	72	-0.24	0.12	-0.0241	0.05696

Berdasarkan tabel deskriptif, dapat diketahui bahwa total sampel yang diolah adalah 72 perusahaan, dengan hasil Mmnajemen Laba Akruar memiliki rata-rata 0,0965, dengan nilai minimum -0,14 (Singaraja Putra Tbk. tahun 2023) dan maksimum 1,15 (Harapan Duta Pertiwi Tbk. tahun 2021). Standar deviasi sebesar 0,18163 menunjukkan variasi yang cukup rendah dari nilai rata-rata. Nilai positif rata-rata mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan cenderung melakukan manajemen laba akruar yang meningkatkan laba. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset memiliki rata-rata 25,5907, dengan nilai minimum 19,64 (Alakasa Industrindo Tbk. tahun 2023) dan maksimum 28,91 (Impack Pratama Industri Tbk. tahun 2023).

Standar deviasi sebesar 2,88697 menunjukkan penyebaran data yang cukup signifikan. Kualitas Audit merupakan variabel dummy, dengan nilai rata-rata 0,4583 mengindikasikan bahwa sekitar 45,83% perusahaan diaudit oleh KAP Big Four. Standar deviasi sebesar 0,50176 menunjukkan penyebaran yang wajar untuk data dummy. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,87 (Geoprime Solusi Tbk. tahun 2023) dan maksimum 3,16 (Argha Karya Prima Industry Tbk. tahun 2023), dengan rata-rata 0,6008. Standar deviasi sebesar 1,08403 lebih tinggi dari rata-rata, menggambarkan variasi profitabilitas yang cukup besar. Kualitas Laba memiliki rata-rata -0,0241, dengan nilai minimum -0,24 (Intraco Penta Tbk. tahun 2021) dan maksimum 0,12 (Singaraja Putra Tbk. tahun 2023). Standar deviasi sebesar

0,05696 mengindikasikan deviasi yang kecil dari rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas: Setelah eliminasi 3 data ekstrem, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Uji Multikolinearitas: Tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen.
- 3) Uji Heteroskedastisitas: Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi: Tidak terdapat masalah autokorelasi.

Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengatur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka perhitungan yang diperoleh dengan persamaan berikut:

- 1) $Y = \alpha + \beta_1 \text{ Manajemen Laba Akruar} + \beta_2 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_3 \text{ Kualitas Audit} + \beta_4 \text{ Profitabilitas} + e$
- 2) $Y = 0,365 + 0,204 \text{ Manajemen Laba Akruar} - 0,047 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,022 \text{ Kualitas Audit} + 0,018 \text{ Profitabilitas} + e$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa konstanta (α) sebesar 0,365 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan apabila seluruh variabel independen (manajemen laba akrual, ukuran perusahaan, dan kualitas audit) bernilai nol, maka nilai kualitas laba adalah sebesar 0,365. Nilai ini mencerminkan kondisi dasar atau nilai tetap kualitas laba tanpa pengaruh dari variabel-variabel bebas. Koefisien Manajemen Laba AkruaI sebesar 0,204 merupakan koefisien positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam praktik manajemen laba akrual akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,204 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba akrual dalam konteks tertentu justru berkorelasi positif terhadap kualitas laba. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,047 yang mana koefisien ini bersifat negatif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam ukuran perusahaan (dalam logaritma natural) justru akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,047 satuan, jika variabel lainnya tetap. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah, kemungkinan karena ekspektasi pasar yang lebih tinggi atau pengelolaan laba yang lebih kompleks. Koefisien Kualitas Audit sebesar 0,022 angka ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four mencerminkan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan

perusahaan yang tidak diaudit oleh Big Four. Koefisien profitabilitas sebesar 0,018 yang mana bersifat positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,018 satuan, jika variabel lainnya tetap, hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan.

Uji Hipotesis

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linear. Kriteria yang digunakan adalah jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan model tidak layak digunakan sebagai model pengujian. Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 7,729 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel independen yang terdiri dari Manajemen Laba AkruaI, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	Manajemen Laba AkruaI berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba	Nilai sig. = 0,002 < 0,05 T hitung= 3,250 > T tabel 1,998	Hipotesis ditolak
H2	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba	Nilai sig. = 0,204 > 0,05 T hitung = - 1,284 < T tabel 1,998	Hipotesis ditolak
H3	Kualitas Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba	Nilai sig. = 0,305 > 0,05 T hitung= 1,304 < T tabel 1,998	Hipotesis ditolak
H4	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba	Nilai sig. = 0,002 < 0,05 T hitung= 3,162 < T tabel 1,997	Hipotesis diterima

Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan bahwa pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian uji t yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel

dan nilai signifikan < 0,05. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n - k$ yaitu $69 - 4 = 65$ sebesar 1,998 dan nilai signifikan 0,05. Manajemen Laba AkruaI memiliki t hitung (3,250) > t tabel (1,998) dan Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa Manajemen Laba Akrua berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya, semakin tinggi manajemen laba akrua, maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan itu ukuran perusahaan memiliki t hitung (-1,284) < t tabel (1,998) dan Sig. > 0,05, maka Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Di sisi lain, kualitas audit memiliki t hitung (1,034) < t tabel (1,998) dan Sig. > 0,05, maka Kualitas Audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Profitabilitas memiliki t hitung (3,162) > t tabel (1,997) dan Sig. < 0,05, maka profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya, besar kecilnya profitabilitas secara langsung memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh metode regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan Adjusted R Square sebesar 0,316 (31,6%). Dengan demikian berarti Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangannya baik di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di website perusahaan periode 2021 sampai 2023 dapat dijelaskan sebesar 31,6%, sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel manajemen laba akrua memiliki nilai signifikan 0,002 < 0,05 dan T hitung 3,250 > T tabel 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba akrua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian, semakin tinggi praktik manajemen laba akrua yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kaitan antara manajemen laba dan kualitas laba ini dapat dijelaskan melalui agency theory, yang

menyatakan bahwa manajemen laba yang dilakukan secara etis dan informatif (bukan oportunistik) dapat meningkatkan kualitas laba dengan cara menyajikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Sementara itu, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Nilai signifikan 0,204 > 0,05 dan nilai T hitung -1,284 < T tabel 1,998. Sehingga secara statistik ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak serta-merta menentukan baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas informasi keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti integritas manajemen, sistem pengendalian internal, dan praktik pelaporan keuangan yang etis, daripada sekadar besar kecilnya aset atau pendapatan perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai Nilai signifikan 0,305 > 0,05 dan nilai T hitung 1,304 < T tabel 1,998. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti secara statistik bahwa kualitas audit berperan dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kebijakan internal perusahaan, kepemimpinan manajemen, dan tekanan eksternal mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas laba daripada sekadar siapa auditor yang mengaudit laporan keuangan. Di sisi lain, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai Nilai signifikan 0,002 < 0,05 dan nilai T hitung 3,162 > T tabel 1,997. Sehingga secara statistik profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan dapat menentukan baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manipulasi laba, sehingga laba yang dilaporkan lebih berkualitas karena transparan, tidak menyesatkan, dan mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin tinggi praktik manajemen laba akrual yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan secara etis dan informatif dapat meningkatkan relevansi dan keandalan informasi laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Besar atau kecilnya perusahaan tidak serta-merta menentukan baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan, karena kualitas informasi keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti integritas manajemen, sistem pengendalian internal, dan praktik pelaporan keuangan yang etis. Selanjutnya, kualitas audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kebijakan internal perusahaan, kepemimpinan manajemen, dan tekanan eksternal mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kualitas laba daripada sekadar siapa auditor yang mengaudit laporan keuangan. Di sisi lain, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan dapat menentukan baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan, karena profitabilitas yang tinggi mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manipulasi laba, sehingga laba yang dilaporkan lebih berkualitas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan pendekatan tertentu dalam mengukur kualitas laba, terbatas pada data kuantitatif sekunder, dan cakupan sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel pengukuran kualitas laba, mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed-method, serta memperluas cakupan sampel dan periode penelitian. Implikasi penelitian ini bagi investor dan pemangku kepentingan adalah perlunya memperhatikan praktik manajemen laba dan kebijakan akuntansi perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya bergantung pada ukuran perusahaan atau

reputasi auditor. Bagi akademisi, hasil penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam literatur mengenai determinan kualitas laba dan membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Fitriany. (2020). Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba: studi pada perusahaan terdaftar di BEI. *17*, 123–138. <https://doi.org/doi.org/10.21002/jaki.v17i2.123>.
- Apriantini, N., Dewi, M., & Wirama, D. (2022). Ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kualitas laba. *17*(1), 45–55.
- Arioglu, E., Borak, M., & Ocak, M. (2024). Hometown religiosity and financial reporting quality: evidence from chairpersons. *Managerial Auditing Journal*, *39*(5), 443–476. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2023-4143>.
- Attia, E. F., Yassen, S., Chafai, A., & Qotb, A. (2024a). The impact of board gender diversity on the accrual/real earnings management practice: evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, *10*(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00307-7>.
- Bachtijeva, D., Tamulevičienė, D., & Subačienė, R. (2024). The impact of corporate social responsibility on the use of earnings management in the context of internal financial and macroeconomic factors: the case of Lithuania. *Economies*, *12*(12). <https://doi.org/10.3390/economies12120329>.
- Br Purba, R., & Umar, H. (2021). Kualitas audit deteksi korupsi. Merdeka Kreasi Group.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie, F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Business and*

- Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>.
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>.
- Ernayani, R., Herianingrum, S., Widiastuti, T., Harianto, T., & Zainal, M. (2020). Factors influencing income smoothing practice in the oil and natural gas mining companies during 2012-2016 period. *Humanities & Social Sciences Reviews, Issue 2*.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8146>.
- Farah Freihat, A., Farhan, A., & Khatatbeh, I. (2025). The nexus of research and development intensity with earnings management: empirical insights from Jordan. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1).
<https://doi.org/10.3390/jrfm18010022>.
- Filbey, B. N., Boyer-Davis, S., & Werwie, J. (2025). The influence of auditors' moral disengagement on audit quality in medium and large-sized firms in the United States: a focus on ethical decision-making. *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, 22(1), 131.
- Fitriani, D., Shauki, E., & Shahbudin, A. (2024). Exploring the role of village head in empowering sustainable village economy: a multiple-case study in Indonesia. *An International Journal*, 16(4s), 1016–1040.
- Fraditya, G., & Purwaningsih, A. (2023). Accrual earnings management and earnings quality: studies on manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(4), 212–219.
- Guermazi, W. (2023). International financial reporting standards adoption in the European Union and earnings conservatism: a review of empirical research. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(2), 200–211.
<https://doi.org/10.1057/s41310-022-00162-4>.
- Gumede, T. K., Ndlovu, J., Nzama, A. T., & Nkosi, G. S. (2024). Pragmatic multi-stakeholder management: an alternative approach towards sustainable ecotourism development in KwaZulu-Natal, South Africa. *African Journal of Development Studies*, 14(3), 145–169.
<https://doi.org/10.31920/2634-3649/2024/v14n3a7>.
- Handayani, S. (2024). Kualitas pengungkapan dan manajemen laba dalam kaitannya dengan karakteristik perusahaan. *Ekonomi*, 5, 99–116.
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The effect of return on asset, debt to equity ratio and company size on company value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693.
<https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>.
- Holly, A., Jao, R., Thody, N., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Atma Jaya Makassar, U., & Tanjung Alang No, J. (2023). Pengaruh kualitas audit dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *FINANCIAL AND TAX*, 3(2).
- Hotang, K. B., Sihotang, E., Taufik, E., & Flora Clarissa Lasar, G. B. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, tax avoidance, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS*, 4(2).
<https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>.
- Indriani, R., Harmen, H., Rosnah, G., Hutagalung, S., Fiqri, M. I., Grace, N.,

- Limbong, C., Sembiring, O., Sihaloho, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan guna mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam etika keuangan. In *MES Management Journal* (Vol. 3).
- Inneh, E. G., Ayoola, T. J., Olasanmi, O. O., Fakunle, I. O., & Ologunde, O. A. (2024). Does the strength of women in the upper echelon influence earnings quality? The application of critical mass theory. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 18(2), 270–281. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v18i2.1387>.
- Jeffrey Meli, & James C. Spindler. (2024). The economics of ESG governance and disclosure. *The Review of Litigation*, 43, 373–402.
- Khan, S., & Shoab, A. (2024). Firm value adjustment speed through financial friction in the presence of earnings management and productivity growth: evidence from emerging economies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03118-x>.
- King, H. (2023). Assessing the impact of audit quality on accountability and transparency among financial institutions in the United States: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Finance and Accounting*, 7(2), 11–21. <https://doi.org/10.53819/81018102t4130>.
- Krismiaji, Purnamasari, D. I., & Sumayyah. (2025). Audit quality and real earnings management: insights from Indonesia. 2, 137–151.
- Krisnawati, T., Sulistyono, A. B., & Wardayanti, S. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dengan kualitas audit sebagai variabel intervening perusahaan sektor konsumsi di BEI. *IQTISHODUNA*, 17(1), 31–48. <https://doi.org/10.18860/iq.v17i1.10814>.
- Kurniawan, A. F. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan kualitas audit keuangan pemerintah daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 936. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1822>.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.
- Nay-ud, M. (2022). Audit committee effectiveness towards quality of financial reporting of cooperatives in Northern Philippines. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(2), 119–130. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i2.298>.
- Ni Made Apriantini, Ni Luh Putu Widhiastuti, & Ni Luh Gde Novitasari. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kharisma*, 4, 190–201.
- Nirmalasari, F., & Wahyu Widati, L. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605.
- Novelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh manajemen laba, rasio perputaran total aset, subsidi pemerintah, dan ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan. *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3424–3443.
- Priandana, & Prasetyo. (2023). Pengaruh tujuan audit dan tanggung jawab auditor terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 65–69.

- Puji R, D., Rahayu, S., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh corporate governance (CG) terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 154–167. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25167>.
- Putti, S. M., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: pengalaman audit, skeptisisme profesional dan kepercayaan diri. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 129–138. <https://doi.org/10.62017/wanargi>.
- Rahmawati, N., Susanti, D., & Purwanti, L. (2021). Analisis manajemen laba menggunakan modified Jones model. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(3), 77–85. <https://doi.org/doi.org/10.24843/JAKON.2021.v13.i03.p07>.
- Rivera, L., Ortiz, N., Moreno, G., & Páez-Gabriunas, I. (2023). The effect of company ownership on the environmental practices in the supply chain: an empirical approach. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612450>.
- Riyanto, B. (2016). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (4th ed., Issue 01). Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Salsabila, T., Maidani, & Eprianto, I. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438.
- Septerini, B. N., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh kualitas audit, kekuatan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Riset Akuntansi Politika*, 7, 615–628.
- Septyorini, D. D. W., & Sofie, S. (2022). Pengaruh cash holding, income tax dan kualitas audit terhadap praktik perataan laba pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1641–1652. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14997>.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2024). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan.
- Sitanggang, T. (2023). Audit quality of the coal mining companies listed on the Indonesian stock exchange. *Social Sciences Journal*, 51, 226–235.
- Supatminingsih, S., & Wicaksono, M. (2020). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Vol. 04, Issue 01*.
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. 5, 3595–3601.
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh investment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>.
- Vozna, L., Horodecka, A., & Travin, V. (2023). Uncertainty and the nature of the firm: From Frank Knight and Ronald Coase to an evolutionary approach. *Journal of Evolutionary Economics*, 33(5), 1397–1425. <https://doi.org/10.1007/s00191-023-00842-6>.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The effect of business strategy, leverage, profitability and sales growth on tax avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80.

<https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>.

Wardhani, A. P., Surya Putri, R. V., & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117–134.
<https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>.

Windarti, A., Prabowo, H., & Sutrisno. (2023). Pengaruh ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan dan default risk terhadap kualitas laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(2).

Wulandari, R. (2020). The influence of the board of commissioners and audit committee on financial performance with the as a moderating variable. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(5), 1144–1152.

Yulianti, D., & Rahma, A. (2022). Pengaruh persistensi laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. *Accounting Global Journal*, 6(2), 124–153.